

**BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA TERHADAP ANAK KORBAN
ERUPSI SINABUNG DI DESA MARDINGDING
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

Azwar

NIM. 12141003

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA TERHADAP
ANAK KORBAN ERUPSI SINABUNG DI DESA MARDINGDING
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

Azwar
NIM: 12141003

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 196912082007011137

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, 10juli 2018
Lamp : 9 (Sembilan) Exp. KepadaYth:
Hal : Skripsi BapakDekanFakultasDakwahdan
An. Azwar Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Asalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Azwar yang berjudul;Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumkan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 196912082007011037

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Azwar

Nim : 12141003

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

JudulSkripsi : Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi

Sinabung Di Desa Mardinding Kabupaten Karo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan 10 juli 2018
Yang membuat pernyataan

Azwar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung Di Desa Mardinding Kabupaten Karo**, A.n Azwar telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 16 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP: 19691208 200701 1 037

Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP: 19850225 201101 2 022

AnggotaPenguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Dr. Nispul Khoiri, MA
NIP. 1920406 200701 1 047 | 1. |
| 2. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002 | 2. |
| 3. Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007 | 3. |
| 4. Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 19691208 200701 1 037 | 4. |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Azwar
NIM : 12141003
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi
Sinabung Di Desa Mardinding Kabupaten Karo**

1. Dr. Nispul Khoiri, MA 1.
NIP. 1920406 200701 1 047
2. Irma Yusriani Simamora2
NIP. 19751204 200901 2 002
3. Dr. Zainun, MA 3.
NIP. 19700615 199803 1 007
4. Dr. Syawaluddin Nasution, MA 4..
NIP. 1920406 200701 1 047

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 05 Oktober 2018
An. Dekan
KetuaJurusanBimbingan
Penyuluhan Islam

Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP.1920406 200701 1 047

Azwar. Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung Di Desa Mardinding Kabupaten Karo.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, Medan 2018.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal, dipengungsian korban erupsi sinabung posko terung peren di Desa Mardinding, Kecamatan Tiga Nderket, Kabupaten Karo menggambarkan bimbingan agama Islam sangat kurang terarah, terkhusus pada setiap kepribadian Agama pada anak-anak korban bencana sinabung. Padahal anak-anak yang berada di Desa Mardinding ini sangat membutuhkan bimbingan Agama sejak dini sampai ia dewasa agar dapat menghadapi dan meyelesaikan segala masalah yang timbul baik dalam dirinya sendiri maupun masalah diluar. Berdasarkan gejala ini, terkesan bahwa bimbingan Agama pada setiap orang tuanya sangat belum terpola dengan baik. Oleh sebab itu penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul “Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung di Desa Mardinding, Kabupaten Karo”. Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung di Desa Mardinding, Kabupaten Karo? Sedangkan tujuannya yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Agama Orang Tua Bagi Kesejahteraan Anak Korban Erupsi Sinabung di Desa Mardinding, Kabupaten Karo. Penelitian ini dilaksanakan di posko pengungsian korban erupsi sinabuung Posko Terung Peren di Desa Mardinding, Kecamatan Tiga Nderket, Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 kemarin hingga sampai saat ini terus berlanjut ditahun 2018 ini sampai tugas penelitian skripsi ini selesai dengan baik dan benar.. Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, setelah data dan informasi dikumpulkan kemudian diolah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan, penglihatan, dan pendengaran, kemudian data tersebut dijelaskan mulai dari yang khusus pada yang umum, sesuai dengan masalah yang diteliti dalam bimbingan Agama orang tua terhadap anak korban erupsi sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo agar dapat diatasi dari masalah keduanya dengan baik dan benar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “*Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung Di Desa Mardingding Kabupaten Karo*” Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang dengan keteladanannya telah membawa manusia kepada kehidupan yang tertib dan berakhlakul karimah.

Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Kedua Orang tua tercinta Alm. Ayahanda Safrizal dan Ibunda Dahliana beserta saudara kandung kakak Azimah Am.Kep, Azwita S.pd, dan Sri Nabawiyah yang telah memberikan dukungan semangat kepada saya dalam pembuatan proposal skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA Rektor UIN Sumatera Utara Medan Beserta staff.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Zainun, MA selaku Pembimbing Skripsi I, danBapak Syawaluddin Nasution MA, selaku Pembimbing Skripsi II, dan sekaligus Ketua Jurusan dan Ibu Elfi Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberi masukan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin M. Ed selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Jefri Sangapta Singarimbun selaku Kepala Desa Mardingding di Posko Pengungsian Korban Bencana Sinabung, Posko Terung Peren yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan keluarga besar BPI-A angkatan 2014, terkhusus Muhammad Hamdani, Rizky Al, Arief Fadli Wahyu, Ahmad Penerangan hsb, Ricad Parulianta, Faisal Bustami, Fadli, Muhammad Fadli hsb, Safrizal,

Wahyu, Muhammad Mujammil, Ihsan Nugraha Nst, Sutrisno, penulis ucapkan semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti sukses ke depannya, dan menjadi kaum Intelektual.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah Swt sebagai amal ibadah, Amiin.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Medan, 06 Juli 2018

Penulis,

Azwar

Nim : 12.14.1003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pengertian Bimbingan Agama	12
B. Pengertian Orang Tua	15
C. Tugas dan Tanggung Jawab	18
D. Dasar atau landasan Bimbingan Kesehatan Mental	21
E. Kajian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Sumber Data	27

D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Sejarah Erupsi Gunung Sinabung Desa Mardinding Kabupaten Karo	38
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap anak Desa Mardinding Kabupaten Karo	39
C. Peran Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memberikan Motivasi di Desa Mardinding Kabupaten Karo	45
D. Kondisi Mental Anak di Desa Mardinding Kabupaten Karo	48
E. Analisis	53
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua bagian dari keluarga yaitu ayah dan ibu yang merupakan dari sebuah ikatan perkawinan yang sah. Dalam keluarga Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anggota keluarga, yaitu anak-anaknya. Selain memiliki tanggung jawab “orang tua juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan yaitu mendidik dan membimbing anak, dalam hal ini orang tua ditempatkan menjadi pendidik yang pertama dan utama terhadap anak, agar anak mampu berkembang secara maksimal.

Agama Islam, pendidikan itu sangat penting untuk itu orang tua diharapkan harus dapat memberikan pendidikan yang cukup untuk memperoleh pendidikan dengan baik, terutama pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama dalam mewujudkan dan membentuk sikap beragama pada diri anak, agar anak kelak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai agama. Akan tetapi fakta kita lihat di lapangan, sebahagian besar orang tua menganggap bahwa pendidikan agama tidak begitu penting bagi anaknya, sehingga tak jarang mereka bersikap negatif terhadap pendidikan agama dan cenderung berfikir yang tidak sesuai dengan syariat agama. Padahal apabila orang tua tidak memberikan

bimbingan agama untuk anaknya, dengan sendiri anak akan mudah terpengaruhi dengan lingkungan dan bisa melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama, yang semua itu bisa berdampak negatif dalam kelangsungan hidupnya kelak baik di dunia maupun di akhirat.¹

Permasalahan yang muncul pada seseorang dapat mengganggu aktivitas dan kreatifitas sehari-hari, dan tidak jarang masalah yang diderita seseorang dapat mempengaruhi kejiwaannya, seperti merasa takut, khawatir, bingung, ragu dan percaya diri. Salah satu dampak mental manusia itu antara lain adalah stres yang dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya terutama terhadap anak-anak.²

Peran orang tua, orang tua sangat mempunyai peran teramat penting terhadap kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pertama dan utama pada pembinaan pribadi anak. Jika orang tua mengarahkan mendidik anaknya secara positif maka anak tersebut akan mempunyai perilaku positif pula, sedangkan jika orang tua mengarahkan anaknya dengan perilaku negatif maka anak tersebut mempunyai sifat yang negatif. Sehingga apapun yang dilakukan orang tua terhadap anaknya terutama jika si anak masih kecil, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupannya kelak. Orang tua yang harus selalu belajar bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak, agar mereka dapat menjalankan perannya sebagai orang tua. Agar proses

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.

²Carole Wande dan Carole Travis, *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h. 285

bimbingan dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan oleh orang tua maka tidak terlepas bimbingan dari kedua orang tua yaitu peranan ibu dan peranan orang ayah dalam membimbing anaknya.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?³

Hadits tersebut, jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu membawa fithrah beragama dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya, kalau mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama.

Apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada si anak sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil, tidak terdapat unsur-unsur agama. Hal itu berarti, jika dalam kepribadian itu tidak

³Ali Nizar, *Memahami Hadits Nabi Metode dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), h. 57

ada nilai-nilai agama, akan mudahlah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Ia selalu di desak oleh keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum-hukum, dan norma-norma. Tetapi jika dalam kepribadiannya seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum agama, karena dengan melanggar itu ia akan mengalami kegoncangan jiwa, sebab tindakannya tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Sebagaimana firman Allah Swt berikut ini :

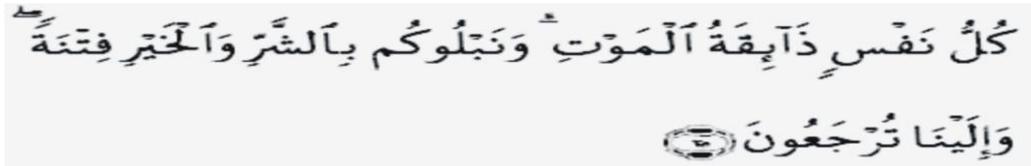
إِنْ تَمَسَسْتُمْ حَسَنَةً تَسَوْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (Q.S, Ali-Imran /3: 120)⁴

Paling tidak nasehat untuk bersabar dan tabah menghadapi masalah-masalah yang dirasakan menyakitkan. Terkadang tidak terlintas dalam benak kita bahwa nikmat berupa kesehatan, kekayaan, kesenangan, jabatan, dan

⁴Departemen Agama RI, *Alquran Karim dan Terjemahannya*, (Bandung, J-Art, 2005), h. 324

kemewahan merupakan ujian serta cobaan. Sebagaimana firman Allah Swt berikut ini :



Artinya : Setiap yang bernyawa akan merasakan mati, Kami mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami. (Q.S Al-Anbiya/21: 35)⁵

Ibnu Abbas rahiyallahu ‘anhuma berkata:

“Maksud ayat tersebut ialah kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, halal dan haram, ketaatan dan maksiat, petunjuk dan kesesatan.”

Setiap jiwa pasti merasakan mati. Kami memperlakukan kalian sebagai orang yang diuji dengan berbagai kenikmatan dan bencana, agar nampak jelas diantara kalian yang nampak bersyukur atas kebaikan dan bersabar atas cobaan, dan siapa yang tidak bersyukur saat ditimpa musibah. Kalian semua akan kembali kepada kami, lalu kami akan memperhitungkan segala perbuatan kalian.⁶

Bencana dapat menyebabkan gangguan psikologis yang serius pada beberapa individu yang mengalaminya. Pengaruh bencana ini pada seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor resiko dan ketahanan orang tersebut. Tidak

⁵Departemen Agama RI, *Alquran Karim dan Terjemahannya*, (Bandung, J-Art, 2005), h. 45

⁶Tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari, (IX/26 no. 24588) cet. Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut

semua orang bereaksi dengan cara yang sama saat menghadapi bencana yang sama. Bencana akan memberikan dampak dan akan mempengaruhi terutama pada populasi yang rentan. Anak-anak merupakan bagian yang paling rentan dan implikasi bencana pada anak-anak terutama yang usianya lebih muda, bisa bertahan sampai jangka waktu panjang. Peristiwa traumatis ini merupakan suatu ancaman yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental pada anak-anak.

Hal ini terjadi karena mereka masih dalam tahap perkembangan fisik, psikis dan sosial. Sehingga pengalaman traumatis yang terjadi pada masa tersebut akan memberikan pengaruh pada perkembangan gangguan kejiwaan anak. Gejala yang muncul karena peristiwa traumatis tersebut sering dapat bertahan sampai ke masa remaja bahkan ada yang bertahan sampai ke masa dewasa.

Pada masyarakat Islam pencegahan dan pengobatan problem psikologis seperti yang dialami lebih bersifat religius spiritual, yakni tasawuf dan akhlak. Keduanya menawarkan solusi bahwa manusia itu akan memperoleh kebahagiaan pada zaman apa pun, jika hidupnya bermakna. Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan. Setidaknya yang disebut diatas berkaitan dengan kesehatan. Pengobatan jiwa ini disebut dengan kesehatan mental

(mental health). ⁷Tidak heran jika bahwa Islam amat kaya dengan tuntutan kesehatan.⁸

Sejak terjadinya bencana erupsinya Gunung Sinabung pada tanggal 24 September 2017 terus menerus terjadinya letusan erupsi di Sinabung terkhusus di Desa Mardinding Kabupaten Karo seluruh masyarakat desa mengungsi dari tempat tinggal mereka tepatnya di bawah kaki gunung sinabung di posko pengungsian Terung Peren. Di posko inilah hampir lebih kurang dua tahun setengah masyarakat mengungsi di posko tersebut, miris melihat tempat tinggal mereka di pengungsian dengan rumah seadanya yaitu tenda atau gubuk yang diberikan pemerintah Kab. Karo untuk mereka tinggal sementara. Ternyata mereka merasakan kejenuhan tinggal di posko tersebut karena dari sisi kebutuhan kurangnya fasilitas yang memadai.

Masyarakat Desa Mardinding adalah korban bencana Sinabung yang sampai saat ini mereka belum diperhatikan penuh oleh Pemerintah setempat, walaupun begitu semangat hidup para orang tua bahkan anak-anak korban bencana tetap menjalankan kewajiban mereka layaknya seorang anak yang diwajibkan menuntut ilmu dari sejak dini.

Tujuan utama saya ke lapangan melakukan bimbingan agama orang tua terhadap kesehatan mental anak korban erupsi bencana alam, karena disana terdapat adanya perbedaan antar umat beragama, masalah, dan karakter

⁷Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan, Perdana Publishing, 2011), h. 155

⁸QuraishShihab, 2003, h. 181

anak-anak para korban bencana yang bisa menghambat proses pertumbuhan kesehatan mental anak. Maka hal ini perlu dikaji lebih dalam lagi, mengapa munculnya gangguan kesehatan mental terhadap anak-anak korban erupsi bencana, bagaimana latar belakang dan sebab-sebab munculnya gangguan kesehatan mental, serta upaya mengatasinya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik meneliti dan membuat judul Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Bencana Sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap anak di Desa Mardinding Kabupaten Karo ?
2. Bagaimana peran Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap anak dalam memberikan motivasi di Desa Mardinding Kabupaten Karo ?
3. Bagaimana kondisi mental anak di pengungsian di Desa Mardinding Kabupaten Karo ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan batasan-batasan dalam judul penelitian ini:

1. Bimbingan adalah orang yang melaksanakan bimbingan kepada korban bencana yang berfungsi memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan fisik maupun materi dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesalahan atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.
2. Bimbingan Agama adalah proses pemberian bantuan spiritual yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada yang dapat dikembangkan.
3. Kesehatan Mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta tempat tinggal lingkungan hidup.
4. Desa Mardinding Sinabung Kabupaten Karo merupakan tempat penelitian, tempat para korban bencana alam, yang merupakan salah satu desa/ posko Terung Peren.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah Erupsi Gunung Sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya kesehatan mental anak di Desa Mardinding Posko Terung Peren Sinabung Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama orang tua bagi kesehjateraan anak di Desa Mardinding Kabupaten Karo.
4. Untuk mengetahui metode bimbingan agama orang tua dalam mengatasi gangguan kesehatan mental anak di Desa Mardinding Kabupaten Karo.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, sebagai salah satu perbandingan studi lebih lanjut dalam peningkatan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu bimbingan penyuluhan islam, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan agama orang tua terhadap anak korban Sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo.
2. Secara praktik dalam penelitian di lapangan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak korban bencana sinabung dalam mengatasi gangguan kesehatan mentalnya, serta saling membantu terhadap kurangnya dorongan motivasi dari lingkungan di Sinabung Desa Mardinding Kabupaten Karo
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi mereka yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis dan terukur. Mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulannya yang terdiri dari bab dan sub-sub yang saling berkaitan :

Bab I ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II akan dilanjutkan tentang landasan teori yang digunakan. Dan dalam Bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai bentuk bimbingan penyuluhan, sebagai ujung tombak program bimbingan agama orang tua terhadap anak korban bencana alam sebagai dasar dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan islam dalam mengatasi kesehatan mental anak di Desa Mardingding Kabupaten Karo

Bab III akan menjelaskan metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik penganalisis data.

Bab IV akan menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung di lapangan di Desa Mardingding Kabupaten Karo.

Bab V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan Agama

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun, dan membantu.⁹

Menurut Rochman Natawidjaja, dalam Soetjipto dan Raflis Kosasi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mencapai kebahagiaan hidupnya dan sumbangan yang berarti.¹⁰

Prayitno memberikan bimbingan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri: dengan memanfaatkan kekuatan

⁹Hallen A, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), Cet, ke-1, h. 3

¹⁰Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007) Cet, ke-3, h.

individu dan sarana yang ada yang dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.¹¹

Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan, diberikan kepada orang-orang dari berbagai usia, yang ditangani oleh orang yang ahli dan diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi, merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.¹²

Menurut Crow yang dikutip oleh Djumhur dan Moh. Surya “*guidance*” diartikan sebagai “bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dari pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya yang mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.”¹³

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam mediadan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik dirinya sendiri maupun lingkungannya.

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999) Cet, ke-1, h. 99

¹²Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta : Kizi Brother's, 2008), h. 3

¹³Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu), Cet, ke-17, h. 25

Bimbingan ini banyak macamnya antara lain, *pertama* atas dasar intensitasnya, bimbingan ada yang intensif dan ada yang tidak intensif. Intensif ialah melibatkan kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman bathin. Dalam hal ini, bila ada aktifitas tidak mungkin keduanya dilakukan secara intensif secara bersamaan. *Kedua*, atas cara timbulnya, ada bimbingan spontan atau tidak disengaja. *Ketiga*, atas dasar luasnya objek yang dikenai bimbingan.

Sedangkan pengertian Agama Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁴

Istilah Agama sendiri adalah suatu istilah yang bersal dari bahasa Sansekerta istilah Agama sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta yang bermakna tradisi atau “a” yang bermakna tidak dan “gama” bermakna kacau. Selain itu, agama juga bisa diartikan sebagai suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Agama dilihat sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang dimiliki oleh manusia untuk menangani masalah. Agama adalah suatu sistem yang dipadukan mengenai kepercayaan dan praktik suci. Agama adalah pegangan atau pedoman untuk mencapai hidup kekal. Agama adalah konsep hubungan dengan Tuhan.

¹⁴PusatBahasaDepartemenPendidikanNasional RI, *KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2003), h. 129

Dengan demikian, bimbingan Agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Indonesia, pengertian dari orang tua adalah “ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati atau disegani.”¹⁵

Hery Noer Aly mengatakan bahwa “orang tua adalah orang tua dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya ditengah-tengah ibu dan ayahnya, serta dari keduanya lah mereka mengenal pendidikan.”¹⁶

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab secara kodrati dalam mendidik anak. Bahwa bimbingan orang tua adalah segala bantuan dan usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril maupun materil.

Secara moril seperti nasehat-nasehat, kasih sayang, pemberian motivasi, dan bila mungkin memberikan bantuan kepada anaknya yang sedang mengalami gangguan hilangnya semangat dalam beraktifitas seperti, kesehatan mental yang terganggu pada dirinya akibat goncangan bencana

¹⁵PusatBahasaDepartemenPendidikanNasional RI, *Kamus BesarBahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2003), h. 192

¹⁶HeryNoerAly, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta: PT. LogosWacanallmu, 1999), cet. II, h. 87

yang ada dilingkungannya. Sedangkan dalam bentuk material berupa menyediakan kebutuhan belajar anak.

Orang tua memberikan bimbingan, mengawasi waktu dalam keseharian anak disaat aktifitasnya. Dan menyediakan cukup waktu untuk mengadakan percakapan dan dialog apakah anak tersebut dalam keadaan aman terutama dalam semangat dia baik dalam belajar maupun semangat dia beraktifitas. Disamping itu, penyediaan fasilitas atau kelengkapan dalam belajar dan motivasi yang selalu diberikan merupakan wujud dari bimbingan orang tua kepada anak-anaknya dalam meraih motivasi belajar yang tinggi. Dengan bimbingan yang penuh dari orang tuanya anak akan selalu semangat dan mendapatkan prestasi yang baik.

Selanjutnya, dalam diri orang tua secara otomatis memiliki perasaan mengasihi dan menyayangi terhadap anak, sebagaimana dimaklumi, jelas bahwa orang tua secara fitrah sangat mencintai anak, menjalar dalam perasaan jiwa, emosi untuk memelihara, mengasihi, menyayangi dan memperhatikan anaknya. Karena cenderung disaat anak mengalami gangguan kesehatan mental akibat bencana yang dialaminya dilingkungan tempat tinggalnya anak sedikit putus semangat dalam motivasi semangat hidup dalam keseharian.

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu secara optimal, dengan harapan agar dia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan pada masyarakat pada umumnya. Jadi tujuannya adalah, supaya yang dibimbing itu mampu

menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat pada umumnya, hal ini sebagaimana tertera dalam Alquran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim/66:6)¹⁷

Dan adapun diadakanya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami gangguan pada kesehatan mental mereka yang menjadi korban bencana erupsi gunung sinabung. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya memulai arahan dan bimbingan dari orang tua.

Sedangkan bila ditinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a. Fungsi pencegahan (*preventif*) maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.

¹⁷Departemen Agama RI, *Alqur'an Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 560

- b. Fungsi penyaluran maksudnya adalah, bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada seorang anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- c. Pendorong anak untuk bangkit lagi dari gangguan pada kesehatan mentalnya yang menjadi korban bencana erupsi gunung sinabung dan dapat mendorong anak untuk menambah semangat minat dalam belajarnya.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.¹⁸

Islam menetapkan bahwa tanggung jawab pada diri seorang mukmin terhadap keluarganya serta kewajibannya di dalam rumahnya. Rumah tangga yang Islami merupakan cikal bakal generasi kaum muslimin.

Rasulullah Saw, meletakkan kaidah dasar bahwa seorang anak itu tumbuh dan berkembang mengikuti karena kedua orang tuanya. Kelahiran anak dalam suatu keluarga selain memberikan kebahagiaan tersendiri juga menimbulkan tugas baru bagi kedua orang tuanya, tanggung jawab terhadap pemeliharaan

¹⁸Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak*, (Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI), 2009, H. 54

dan pendidikan agamanya. Islam memandang anak adalah amanah Allah Swt yang harus dipelihara dengan baik dari segala sesuatu yang membahayakan baik yang berhubungan dengan badaniah maupun rohaniah.

Telah jelas bahwa orang tua adalah yang paling bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Karena itu tidak ada satupun alasan bagi mereka untuk menghindar dari beban ini. Setiap orang tua di tuntut untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan agama, agar fitrah anak tetap terjaga.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, secara hirarki pokok-pokok dalam mendidik anak secara Islam itu meliputi enam tahapan tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua yaitu:

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman. Di dalamnya menyangkut tentang membuka kehidupan anak dengan kalimat Laa Illaaha IllAllah, mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak sejak dini, dan mendidik anak untuk mencintai Rasulullah Saw, keluarganya, serta membaca Alquran.
2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral. Jika sejak masa kanak-kanak, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak landasan Iman kepada Allah Swt, dan terdidik untuk selalu takut, inga, pasrah, meminta pertolongan, dan berserah diri kepadanya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan akhlak mulia. Sehingga dari sini, anak akan

terhindar dari jeratan perilaku suka berbohong, suka mencuri, dan suka terhindar dari kenakalan dan penyimpangan yang dilarang agama.

3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik. Tanggung jawab ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat. Amanat ini di dalamnya berisi tentang tanggung jawab memberi nafkah kepada keluarga dan anak, mengikuti aturan kesehatan dalam makan, minum dan tidur. Melindungi diri dari penyakit menular, merealisasikan prinsip tidak boleh menyakiti diri sendiri dan orang lain, membiasakan anak bersikap tegas, dan menjauhkan diri dari kejahatan.
4. Tanggung Jawab Pendidikan Rasio (Akal). Orang tua dan pendidik hendaknya mampu membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu agama, kebudayaan, dan peradaban. Disini, anak di usahakan untuk selalu belajar, menumbuhkan kesadaran berfikir, dan kejernihan berfikir.
5. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan. Pendidikan ini dimaksudkan untuk anak berani bersikap terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah, dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Salah satunya bentuk adalah mendidik anak untuk tidak bersikap minder, penakut, kurang percaya diri, dengki, dan pemaarah.

6. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial. Yakni mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama. Diantaranya; berupa penanaman prinsip kejiwaan yang mulia di dasari pada akidah islamiyah yang kekal dan kesadaran Iman yang mendalam. Sehingga anak di tengah-tengah masyarakat nantinya mampu bergaul dan berperilaku sosial dengan baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.¹⁹

D. Dasar atau Landasan Bimbingan Kesehatan Mental

Sejarah kesehatan mental tidaklah sejelas sejarah ilmu kedokteran. Ini terutama karena masalah mental bukan merupakan masalah fisik yang dengan mudah dapat diamati dan terlihat. Berbeda dengan gangguan fisik yang dapat dengan relatif mudah dideteksi, orang yang mengalami gangguan kesehatan mental sering kali tidak terdeteksi, sekalipun oleh anggota keluarganya sendiri. Hal ini lebih karena mereka sehari-hari hidup bersama sehingga tingkah laku yang mengindikasikan gangguan mental, dianggap hal yang biasa, bukan sebagai gangguan.

Khusus masyarakat Indonesia, masalah kesehatan mental saat ini belum begitu mendapat perhatian yang serius. Krisis yang saat ini melanda membuat perhatian terhadap kesehatan mental kurang terpikirkan. Orang masih fokus pada masalah kuratif, kurang memperhatikan hal-hal preventif

¹⁹ Arda Dinata, *Tahapan-Tahapan Dalam Mendidik Anak*, <http://hwaiting.dagdigdug.com/tarbiyatul-aulat/htm>, diakses 14 februari 2018

untuk menjaga mental supaya tetap sehat. Tingkat pendidikan yang beragam dan terbatasnya pengetahuan mengenai perilaku manusia turut membawa dampak kurangnya kepekaan masyarakat terhadap anggotanya yang mestinya mendapatkan pertolongan di bidang kesehatan mental.²⁰

Landasan utama bimbingan kesehatan mental dalam islam adalah Alquran dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam, seperti yang terdapat dalam hadis Rasulullah Saw, yang artinya “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah sangka tersesat jalan, sesuatu itu kabullah dan sunah rasulnya (H.R.Ibnu Majjah)”.

Alquran dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan penyuluhan islam. Dari Alquran dan sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki).

1. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kesehatan Mental

Tujuan bimbingan islam yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkan sebuah kesabaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah Swt di muka bumi ini, sehingga setiap aktifitas tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yaitu untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah Swt.

²⁰Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, cakupan dan perkembangannya*, (Yogyakarta : Cv. Andi Offset, 2007), h. 1-2

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar tidak mendapat masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²¹

Sedangkan fungsi bimbingan kesehatan mental terhadap anak dapat kita ketahui melalui proses (Assessment). Assesment terhadap child abuse idealnya dilakukan secara multi-disiplin, karena gejala dan akibatnya biasanya mengenai keseluruhan anak, baik fisik, psikis, maupun sosialnya. Jadi assesment yang baik perlu melibatkan beberapa profesional dari disiplin ilmu psikologi, kedokteran, hukum, pekerja sosial, dan lain-lain bidang terkait.

Assesment merupakan proses dalam melakukan diagnosis yang hakekatnya adalah melakukan identifikasi terhadap gambaran-gambaran yang berbeda dari setiap kasus individual, seperti misalnya fungsi tingkah laku dan emosional anak-anak yang tampak dan fungsi kognitif dan perseptual motor

²¹Lahmudin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi), h. 24-32

mereka. Asessment juga meliputi pengukuran-pengukuran fisik seperti aktivitas listrik otak.

Selanjutnya ada tiga kegunaan utama asessment, yaitu:

- a. Diagnosis yaitu menentukan natur masalah anak
- b. Desain yaitu memperoleh informasi yang relevan untuk treatment
- c. Evaluasi yaitu memperoleh informasi untuk mengevaluasi efektivitas treatment yang diberikan.²²

2. Materi dan Metode Bimbingan Kesehatan Mental pada Anak

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkaran manusia terhadap agama mungkin karena faktor-faktor tertentu yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan rasa keagamaan tidak mungkin dilakukan manusia. Manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Zat yang gaib, ketundukan ini merupakan bagian dari faktor internal manusia dalam psikologi kepribadian dinamika pribadi (*Self*) ataupun hati nurani (*conscience of man*). Peran agama begitu kuat dalam mewujudkan kesehatan mental, hal ini sebagaimana hasil metaanalisis yang dilakukan oleh penelitian tentang agama dan kesehatan mental yang hasilnya jika religiusitas dikorelasikan dengan kesehatan mental menunjukkan hubungan yang positif dan hubungan

²²Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangan*, (Yogyakarta, Cv. ANDI OFFSET, 2007), h. 127

yang negatif. Namun demikian hasil analisa tersebut perlu diuji kebenarannya, sebagaimana yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Begitu besar dan ampuh arti agama dalam kehidupan manusia, karena agama mempunyai fungsi atau manfaat yaitu:²³

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Penawar bagi tekanan jiwa
4. Menentramkan bathin
5. Menciptakan kebahagiaan dan kemaslahatan

Adapun hubungan positif antara bimbingan agama dengan kesehatan mental yaitu dimana seseorang yang memiliki religiusitas baik maka akan memiliki mental yang baik, sebaliknya, dengan mental yang baik maka akan mudah menerima nasehat-nasehat kebenaran. Demikian Islam mengajarkan kepada manusia agar manusia memiliki mental yang sehat sehingga bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa agama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan mental individu. Dengan demikian dapat dikatakanlah bahwa individu tidak akan mencapai atau memiliki mental yang sehat tanpa agama.

²³Heny Narendrany Hidayanti dan Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2007), h. 190

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada:

- a) Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap.
- b) Tujuan penggarapan masalah.
- c) Keadaan yang dibimbing/klien.
- d) Kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode / teknik.
- e) Sarana dan prasarana yang tersedia.
- f) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
- g) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling.
- h) Biaya yang tersedia²⁴

3. Metode Langsung

Merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dibagi menjadi :

- a. Metode individual, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing
- b. Metode kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok
- c. Metode tidak langsung, merupakan metode dimana bimbingan dilakukan melalui komunikasi masa, hal ini dilakukan secara individual maupun kelompok

²⁴Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan, Perdana Publishing, 2011), h. 168-169

d. Metode keteladanan, merupakan metode dimana pembimbing sebagai contoh ideal dan pandangan seseorang yang tingkah laku sopan santunnya akan ditiru.²⁵

4. Bentuk Bimbingan dan Kesehatan Mental

Bentuk-bentuk Bimbingan antara lain :

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran
- d. Layanan Bimbingan Belajar
- e. Layanan Konseling Perseorangan
- f. Layanan Bimbingan Kelompok
- g. Layanan Konseling Kelompok²⁶

E. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan telah pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada direlevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Ryna Resnawati pada tahun 2011 dengan judul “*Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor*” Penelitian bertujuan untuk mengetahui

²⁵Lembaran Dakwah Keluarga Marhama, *Menangisi Mengingat Allah Swt.* Edisi 460, h. 2

²⁶*Ibid*,h. 6

peranan bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Peneliiian dilakukan di SMP Islam Parung Bogor, bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya berperan positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara matematis pembelajaran dikatakan ideal atau sangat baik jika jumlah skor angket berjumlah 12.700.

Perbedaan penelitian diatas dengan judul saya adalah bahwa pengawasan orang tua terhadap anaknya itu sangat berperan penting, yang mana anak sangat mengharapkan bimbingan atau motivasi dari orang tuanya. Agar ketika ia diluar rumah dapat memberikan kedisiplinan kepribadiannya tentang kesuksesan dalam dirinya.

2) Penelitian yang ditulis oleh Syamsul Fuad pada tahun 2010 dengan judul *“Bimbingan orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar”* dalam penelitian ini dinyatakan bahwa sikap keberagaman pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan agama yang didapatkan dilingkungan keluarga yang dilakukan oleh orang tua. Hal yang sangat penting ini terkadang tidak pernah dikenali oleh setiap orang tua, dan terkadang merasa pemahaman agama sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan formal maupun non formal yang durasinya sangat terbatas.

Perbedaan penelitian diatas dengan judul saya adalah kepedulian orang tua kepada anaknya sangat wajib, yang mana bimbingan dari orang tua

langsung itu anak lebih mudah dan diarahkan agar ia berperilaku baik, tidak hanya melepaskan anak begitu saja ketika ia berada di sekolah, tapi ketika sudah dirumah orang tua tetap mengontrol anaknya kembali. Jadi pengawasan kepada setiap anak yang dilakukan orang tua lebih mengarahkan anak ke tujuan yang positif.

3) Penelitian yang ditulis oleh Ali Hamdani pada tahun 2014 dengan judul “*Pola Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*” dalam penelitian ini dijelaskan dalam meningkatkan kesehatan mental telah sesuai dngan konsep ajaran agama, adapun bimbingan yang diberikan diantaranya pola bimbingan lisan yaitu *face to face* dan secara kelompok, dengan cara membimbing santri dengan membaca Alquran secara Individual dan secara Klasikal, kemudian pengasuh juga menggunakan berbagai media dalam memberikan bimbingan seperti gambar atau poster dan audio dengan menghidupkan kaset-kaset bacaan Alquran.

Perbedaan penelitian diatas dengan saya adalah dalam membimbing setiap anak dari hal yang berbeda-beda. Baik membimbing dalam memberikan motivasi, membimbing dari kejenuhan anak yang dapat menyebabkan kesehatan mentalnya terganggu. Dan dalam memberikan bimbingan kepada setiap anak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianjurkan.

Penelitian saya berjudul “*Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung Di Desa Mardinding Kabupaten Karo*”. Perbedaan penelitian saya dari ketiga penelitian sebelumnya adalah, bentuk bimbingan ini bukan hanya kepada anak-anak saja melainkan juga kepada keluarga yang terkena musibah. Maka dari itu perlulah keterlibatan dari pihak keluarga, orang tua, karena keluarga dan orang tua adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anak korban bencana sinabung. Dengan pendekatan bentuk bimbingan secara langsung pemberian motivasi dan pendekatan secara terbuka. Saya sebagai pembimbing penyuluhan islam memberikan semangat kepada anak-anak korban dan pengetahuan mengenai agama.

Perbedaannya adalah bentuk bimbingan ini bukan hanya kepada anak-anak saja melainkan juga kepada keluarga yang terkena musibah. Maka dari itu perlulah keterlibatan dari pihak keluarga, orang tua, karena keluarga dan orang tua adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anak korban bencana sinabung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini sangat menentukan berhasilnya maksud yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bercorak riset lapangan (*field research*).

Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu metode penelitian yang memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran yang berkaitan dengan objek penelitiannya. Fenomenologis dilakukan agar penelitian lebih memahami situasi dan kondisi lapangan.²⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di posko pengungsian korban bencana erupsi sinabung. Posko Terung Peren di Desa Mardingding, Kecamatan Tiga Nderket, Kabupaten Karo

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), h. 6

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu.

1. Sumber data primer diperoleh dari Orang Tua korban sinabung di Desa Mardinding, Kabupaten Karo.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku berkaitan dengan pembahasan yang relevan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian penulis adalah berdasarkan kapasitas pengetahuan dan pengalamannya terhadap data yang akan penulis cari, serta kedekatan penulis untuk memudahkan proses pencarian data. Peneliti menggunakan dengan tehnik *Purposive sampling* ialah sebuah tehnik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian.

Secara bahasa, kata *Purposive* berarti sengaja. Jadi, kalau sederhananya *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Oleh karenanya peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Adapun yang menjadi informan penelitian yaitu:

Tabel 1.1 Data Informan Penelitian

No.	Nama Suami	Umur	Nama Suami	Umur
1	Bapak Rahmalemna Sitepu	39 Tahun	Ibu Siti Aisyah Br. Sebayang	35Thn
2	Bapak Suruhan Ginting	40 Tahun	Ibu Halimah Br. Singarimbun	37 Thn
3	Bapak Karman Sitepu	43 Tahun	Ibu Cahaya Br. Sebayang	35 Thn
4	Bapak Yasiruddin	34 Tahun	Ibu Suyakina Br. Purba	32 Thn
5	Bapak Abdul Munir Lbs	39 Tahun	Ibu Yenitasari	35 Thn

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan jenis penelitian ini adalah kualitatif, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Maka untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang relevan dan konkret. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang bimbingan agama orang tua terhadap anak korban erupsi gunung sinabung di Desa Mardingding Kabupaten Karo. Oleh karena itu, metode observasi yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yakni di mana peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi terhadap objek yang diteliti dan berperan serta dengan objek yang diteliti.
2. Interview, yaitu merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan informan yang di teliti, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan atas persetujuan dari sumber yang ingin diwawancarai, dengan metode tanya jawab. Metode wawancara adalah teknik yang dilakukan menghimpun data yang diakurat dan jelas, dan data yang terkumpul dari wawancara itu adalah verbal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya

sebagai temuan bagi orang lain.²⁸ Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya analisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik triangulasi data dengan metode.²⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan dan perumusan formasi data “kasar” yang bersal dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*Field Note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar

²⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104

²⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 213

terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan, kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilihnya.³⁰

2. Penyajian Data

Kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, yang termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Mencari benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhirdari hasil penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta.

Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulan. Sedangkan proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.³¹

Dipihak lain, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

³⁰Mattew B. Milles A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, h. 16-17

³¹Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209-210

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Setelah data dan informasi dikumpulkan kemudian diolah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan, penglihatan, dan pendengaran, kemudian datatersebut dijelaskan mulai dari yang khusus pada yang umum, sesuai dengan masalah yang diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Erupsi Gunung Sinabung Desa Mardinding Kabupaten Karo

Gunung Sinabung adalah gunung api di dataran tinggi Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Sinabung bersama Gunung Sibayak di dekatnya adalah dua gunung yang berapi aktif di Sumatera Utara dan menjadi puncak tertinggi kedua di Provinsi itu. Ketinggian gunung ini adalah 2.451m. Gunung ini tidak pernah tercatat meletus sejak Tahun 1600, tetapi mendadak aktif kembali dengan meletus pada Tahun 2010.

Letusan terakhir gunung ini terjadi sejak 19 Februari 2018 pukul 08.53 Wib. Gunung sinabung kembali meletus dengan mengeluarkan abu dan awan panas yang menyelimuti bangunan di sekitarnya, dengan selama tidak ada korban jiwa atau luka parah dan masih berlangsung sampai sekarang ini.

Desa Mardinding adalah kampung hijau dibawah pegunungan kaki gunung sinabung, mayoritas masyarakat setempat adalah petani. Tanah yang subur menjadikan kehidupan masyarakat bersyukur dengan senang hati, karena mereka merasa bahwasanya dikampung halaman sendiri saja bisa menghasilkan pencarian untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya,yang banyak menghasilkan buah-buahan dan sayur-sayuran untuk dijual diberbagai daerah sampai ke kota.

Tanggal 27 Agustus 2010 menjadi hari yang menegangkan bagi warga di sekitar gunung sinabung akibat aktifitas vulkanik gunung sinabung yang mulai mengeluarkan asap dan abu vulkanisnya. Kejadian ini mengakibatkan warga disekitar gunung sinabung harus pindah kepengungsian untuk menghindari asap dan abu vulkanis dari aktifitas vulkanik, salah satunya adalah Desa Mardingding.³²

Sebagai daerah rawan bencana, pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengantisipasi terjadinya bencana sebelum atau setelah terjadinya bencana. Penanggulangan bencana merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana.³³

“Belum tersedianya sarana dan prasarana di tempat mengungsi dari masyarakat enggan untuk pindah ke daerah lokasi dan tempat memilih tinggal pengungsian yaitu, pengungsian erupsi sinabung Posko Terung Peren Desa Mardingding. Kebanyakan warga enggan pindah karena belum tersedia fasilitas yang memadai di lokasi, terutama lahan pertanian yang bias dikerjakan para orang-orang tuadisi ini. Fasilitas umum seperti tempat ibadah, warung, dan sekolah juga belum tersedia. Kebanyakan warga belum pindah karena akan melanjutkan sekolah di dekat pengungsian tersebut.”³⁴

³²Wawancara dengan Bapak Jepri Sangapta Singarimbun, Kepala Desa Maridingding, pada tanggal 15 Maret 2018.

³³Depkominfo, 2018

³⁴Ibid, Pada tanggal 15 Maret 2018

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Di Desa Mardinding Kabupaten Karo

Penyajian data ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan yang terkait dengan fokus penelitian pertama, yaitu meliputi bimbingan agama orang tua terhadap anak di Desa Mardinding Kabupaten karo.

Penyajian data yang diperoleh dilapangan berupa:

Desa Mardinding adalah korban erupsi sinabung yang sampai saat ini mereka masih tinggal dipengungsian yang disediakan pemerintah setempat. Mengenai agama muslim disana sangat minim karena situasi daerah penduduknya adalah minoritas, yakni masalah agama islam kurang nampak hadir di Desa Mardinding.

Hal seperti ini, bimbingan agama orang tua sangat penting terhadap anak-anak di Desa Mardinding agar mereka tidak salah jalur dari kehidupan agamanya sendiri. Karena dengan kronologi yang mereka hadapi tidak menimbulkan kecemasan salah satunya dan tidak memukul jiwanya.

Mereka tidak akan putus asa, setiap cobaan hidup yang menimpanya dihadapi dengan sabar dan tenang, sebab mereka selalu ingat dan pasrah diri sepenuhnya kepada Allah Swt atas segala apa yang telah diberikannya. Karena itu betapa pentingnya ajaran agama yang baik untuk anak-anak yang

diberikan orang tua agar menjadi pedoman mereka dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Keluarga ini merupakan salah satu keluarga muslim di Desa Mardinding yang menjadi korban erupsi gunung sinabung.

“Bapak Rahmalemna sebagai wiraswasta sedangkan Ibu Siti Aisyah bekerja sebagai petani. Pendidikan Bapak Rahmalemna hanya setingkat SMA, ia lulusan SMA I Kabanjahe, sedangkan istrinya tamatan SMA Tiga Nderket. Bapak Rahmalemna mempunyai 3 orang anak yaitu: Fitri Wulandari Br. Sitepu berusia 11 tahun duduk dikelas VI SD, Zainal Arif Sitepu berusia 9 tahun duduk dikelas IV SD, dan Maliq Syarif Sitepu berusia 6 tahun masih duduk di TK”.

Ketika saya wawancarai Bapak Rahmalemna selaku kepala keluarga sekaligus ibu Aisyah. Bagaimana cara Bapak memberikan bimbingan Agama pada anak-anak? Beliau menjawab dengan sepenuh hati anak-anak selalu saya perhatikan, dan ibu Aisyah sambil membantu apa yang diungkapkan oleh Bapak Rahmalemna, terutama disaat saya sudah pulang kerumah sampai sore baru sampai saya langsung menegur dan memerintahkan anak-anak saya untuk segera bergegas shalat dan pergi kemsjid bersama, baik setiap waktu shalat magrib maupun setiap waktu lainnya.

Alhamdulillah untuk ketaatan ibadah anak-anak saya tidak pernah membangkang atau menolak apa yang saya perintahkan kepada mereka. Memang dari semenjak mereka dini sudah saya biasakan mereka untuk melakukan kebiasaan baik terutama selaku umat muslim. Dan saya menanyakan kembali apakah ada pengaruh dari agama lain pada anak-anak

³⁵Wawancara dengan Bapak Muhammad Ramli, Tokoh Agama Desa Mardinding, pada tanggal 28 Maret 2018.

pak? Beliau menjelaskan karena disini adalah minoritas pasti ada yang mempengaruhi, contohnya disaat mereka bermain terkadang mereka diberi makanan seperti daging babi itu dari kawan-kawan non muslim. Tapi untung saja mereka menolak apa yang diberi kepada mereka tersebut. Alhamdulillah anak-anak saya patuh dan taat dengan perintah Agamanya, inilah yang saya inginkan sebenarnya dalam memberi bimbingan pada anak tidak ada yang menyiakan.³⁶

Keluarga ini adalah keluarga yang keduanya dalam sehari-hari berladang. Bapak Suruhan Ginting dan Ibu Halimah Br. Singarimbun mempunyai 2 orang anak yaitu: Abdullah Ginting berusia 10 tahun duduk dikelas V SD, dan Ahmad Rifai Ginting berusia 8 tahun duduk dikelas II SD.

Selama 1 minggu saya tinggal diposko pengungsian dan hampir kembali pulang dalam 2 minggu sekali ke pengungsian ini keluarga Bapak suruhan Ginting adalah salah satu orang tua yang peneliti dan ikuti dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak beliau juga adalah salah satu anak didik yang saya bimbing dalam mengaji malam setiap malamnya.

“Ketika saya wawancari Bapak Suruhan Ginting dan Ibu Halimah Br. Singarimbun mengenai bagaimana bimbingan agama orang tua antara Bapak dan Ibuk dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak pak? Beliau menjawab : anak adalah titipan dari Allah Swt, dari itu saya pribadi dan Ibu selalu memberikan bimbingan agama kepada anak-anak kami. Dengan selalu mengingatkan akan kebesaran Allah Swt

³⁶Wawancara dengan Bapak Rahmalemna Sitepu dan Ibu Siti Aisyah Br. Sebyang, pada tanggal 28 Maret 2018.

dan menjadi makhluk yang patuh dengan perintahnya dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Saya selalu peduli terutama dengan shalat mereka, jangan sampai mereka tidak tau apa itu shalat. Kalau tidak orang tua yang peduli dengan kondisi anak seperti maka sangat menyedihkan kita betapa malangnya kurang ilmu agama pada diri setiap anak. Karena dilingkungan kita ini agama islam sangat butuh bimbingan, terutama dari orang tua dulu yang sangat wajib memperhatikan anak-anaknya”.³⁷

Bapak karman Sitepu adalah sosok laki-laki pekerja keras, Bapak karman Sitepu adalah seorang supir truk yang jarang ada dirumah untuk bersama keluarganya, istrinya bernama Ibu Cahaya Br. Sebayang adalah seorang ibu rumah tangga.

Ibu Cahaya Br. Sebayang adalah sosok Ibu yang sangat sayang sekali kepada anaknya yang bernama Putri Adelia Br. Sitepu . mereka dikaruniai seorang anak perempuan yang tunggal dan sangat mereka sayangi. Putri Adelia Br. Sitepu berusia 11 tahun duduk di kelas VI SD.

Peneliti langsung menanyakan kepada keduanya mengenai bagaimana bimbingan agama orang tua antara Bapak dan Ibu dalam membimbing anak Bapak Ibu? Bapak Karman Sitepu dan Ibu Cahaya Br. Sitepu langsung menjawab keduanya menjawab sama seperti yang diucapkan oleh Bapak karman selaku kepala keluarga dirumah: walaupun saya jarang dirumah dan istri saya yang banyak memperhatikan putri kami saya tetap selalu membimbing putri saya. Saya mewajibkan putri untuk selalu shalat dan mengaji. Jangan sampai terpengaruh dengan lingkungan, karena lingkungan

³⁷Wawancara dengan Bapak Suruhan Ginting dan Ibu Halimah Br. Singarimbun, pada tanggal 31 Maret 2018.

kami adalah minoritas yang agama islam disini hanya beberapa persen saja. Alhamdulillah anak kami tetap patuh dengan bimbingan kami ya walaupun terkadang ada membantahnya juga karena juga anak-anak, dengan demikian kami tetap mengawasi anak kami.³⁸

Keluarga ini termasuk keluarga yang sederhana, Bapak Yasiruddin bekerja sebagai petani dan ibu Suyakina Br. Purba sebagai ibu rumah tangga, Bapak Yasiruddin hanya tamatan SMP dan Ibu Suyakina tamatan SD, keluarga ini menikah berumur lebih tua yakni Bapak Yasiruddin 30 tahun dan ibu Suyakina Br. Purba 28 tahun. Mereka menikah dikaruniai 1 anak bernama Wulandari Putri berumur 12 tahun kelas VII SMP.

Peneliti langsung wawancara mengenai bagaimana bimbingan agama orang tua terhadap anak Bapak dan Ibu? Bapak Yasiruddin langsung menjawab tangan senang hati, Alhamdulillah kami tetap selalu membimbing dan mengajak mengenalkan agama islam kepadanya dengan baik. Dengan selalu mengajrkan dan membiasakan anak kami untuk selalu shalat dan ibadah yang kuat dari semenjak dini. Dan ia selalu megerjakan yang kami perintahkan dengan baik³⁹.

Bapak Abdul Munir Lubis bekerja sebagai petani dan Ibu Yenitasari sebagai Ibu Rumah tangga. Keduanya dikarunia 2 anak yang bernama Muhammad Nur Lubis berusia 10 tahun duduk dikelas V SD, dan Muhammad Fata Lubis berusia 8 tahun duduk dikelas II SD.

³⁸Wawancara dengan Bapak Karman Sitepu dan Ibu Cahaya Br. Sebayang, pada tanggal 02 April 2018.

³⁹Wawancara dengan Bapak Yasiruddin dan Ibu Suyakina Br.purba, pada tanggal 02 April 2018.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Munir Lubis dan Ibu Yenitasari yang mengenai bagaimana bimbingan agama orang tua yang bapak dan Ibu berikan kepada anak-anak?

Bapak Abdul Munir Menjawab: anak-anak selalu kami bimbing dan kami anjurkan dalam shalat salah satunya, tidak hanya sekedar menyuruh tapi saya juga mengajak mereka untuk melakukan shalat berjamaah dimasjid dan aktif dalam kegiatan hari-hari besar yang ada dilakukan dimasjid. Agar mereka paham dari sejak dini bahwasanya inilah yang mereka amalkan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dan mengetahui mana yang baik dan buru untuk tidak mereka lakukan.⁴⁰

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan peneliti dalam meneliti dan wawancara bimbingan agama yang dilakukan oleh orang tua yaitu:

1. Proses peneliti dalam melakukan wawancara tergantung dari individu kapan ada waktu luangnya karena orang tua disini sebahagian besar bekerja.
2. Aktifitas peneliti dalam wawancara bimbingan agama orang tua terhadap anak di Desa Mardinding dilakukan dimana saja, dalam keadaan sepi dan tenang, sebab klien akan merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan pada anak-anak dalam keluarganya.

Setelah peneliti melakukan tahap demi tahap, maka banyak cara orang tua dalam memberikan bimbingan agama terhadap anak-anaknya di Desa

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Abdul Munir Lubis dan Ibu Yenitasari pada tanggal 03 April 2018

Mardingding ini. Walaupun minoritas nilai-nilai agama tetap ditanamkan pada anak-anak di Desa Mardingding Kabupaten Karo.

C. Peran Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memberikan Motivasi Di Desa Mardingding Kabupten Karo

Fokus penelitian kedua berupa Peran bimbingan agama orang tua terhadap anak dalam memberikan motivasi di Desa Mardingding. Peran orang tua juga meningkatkan rasa percaya diri yaitu dengan memberikan dorongan (motivasi) yaitu dengan memberikan nasihat untuk belajar dan memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan agama untuk bekal mereka , menyediakan fasilitas sekolah yaitu seperti buku tulis, alat tulis, buku pelajaran, seragam sokolah, dan kebutuhan lainnya selama proses mereka belajar.⁴¹

Sebagaimana dalam rutinitas anak-anak muslim Mardingding selama peneliti melakukan penelitian di Desa tersebut peneliti mengajak anak-anak disaat waktu magrib untuk shalat magrib berjamaah dan langsung mengaji magrib bersama, metode bimbingan agama yang diterapkan yaitu:

1. Metode bimbingan membaca Alquran

Metode bimbingan membaca alquran ini dilakukan dengan menggunakan metode iqra dan setelah menyelesaikan semua dari buku iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Cara mengajarkan ilmu tajwid berlangsung ketika anak asuh

⁴¹Wawancara dengan Bapak Irwanto, Tokoh Masyarakat Desa Mardingding,29 Maret 2018.

belajar membaca alquran, seperti cara melafazkan huruf dan makharijul huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya, dengan teknik anak asuh mengelilingi guru ngaji/pembimbing, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan guru ngaji /pembimbing dengan membawa iqra dan kitab suci alquran masing-masing. Kegiatan belajar alquran ini dilakukan dengan tertib sampai dengan selesai.⁴²

2. Metode bimbingan shalat

Metode bimbingan shalat ini diajarkan dengan cara melatih tata cara shalat dengan mempraktikkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Adapun waktu pelaksanaannya tidak ada waktu yang dkhhususkan melainkan pelaksanaan bimbingan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang tepat, dan menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu. Dan disini peneliti juga memberikan gilran piket adzan kepada anak-anak muslim di Desa Mardindingding.

⁴²Ibid, pada tanggal 03 April 2018.

3. Metode bimbingan akhlak

Metode bimbingan akhlak ini diajarkan dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran.⁴³

4. Metode bimbingan motivasi

Anak-anak di Desa mardinding ini mereka sangat mengharapkan motivasi dari setiap orang-orang yang mereka kenal, terlepas dari ini peneliti juga membagi waktu untuk selalu mmberikan motivasi kepada mereka agar selalu semangat dan giat dalam menuntut ilmu walaupun bencana erupsi gunung sinabung terkadang tetap erupsi kembali.

Bimbingan agama orang tua terhadap anak dalam memberikan motivasi terhadap anak-anaknya sangat berbeda setiap orang tua. Dari 5 informan penelitian yang peneliti lakukan setiap orang selalu memberikan motivasi dan mengajarkan agama pada anak-anaknya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak Rahmalemna Sitepu dan Ibu Aisyah Br. Sebayang mengenai peran bimbingan agama keduanya terhadap anak-anak dalam memberikan motivasi apakah peran orang tua itu kuat atau hanya sekedar menyuruh saja? Mereka menjawab memang seharusnya menyuruh dan mewajibkan. Karena di Desa ini pengaruh Agama sangat kuat sekali, apalagi kalau iman anak-anak kita tidak dilandaskan dan diajarkan sejak dini maka akan sangat berpengaruh sekali kepada anak-anak kami.

Semenjak erupsi sinabung yang menimpa desa kami, Alhamdulillah ketiga anak saya dalam motivasi mereka belajar itu tidak menurun. Tetap

⁴³Ibid, pada tanggal 03 April 2018

semangat dan gigih dalam meraih cita-cita, walaupun terkadang suasana tidak menyenangkan dulu mereka tetap tersenyum.⁴⁴

D. Kondisi Mental Anak Di Pengungsian Di Desa Mardinding Kabupaten

Karo

Bencana alam yang terjadi senantiasa mengakibatkan hilangnya nyawa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan berdampak psikologis. Dari data yang ada disimpulkan bahwa: (1) peristiwa bencana secara nasional didominasi oleh bencana angin topan, banjir, kebakaran, kekeringan, dan tanah longsor; dan (2) banyaknya korban meninggal didominasi oleh peristiwa bencana gempa bumi dan tsunami.

Ada dua kondisi psikologis yang sangat berat yang dialami oleh para korban bencana yang lolos dari maut. Pertama, mereka menanggung beban psikologis yang tidak ringan karena mereka harus hidup dengan trauma kehilangan sanak keluarga dan orang-orang yang dicintainya.

Kehilangan orang yang sangat berarti dalam hidupnya bisa dirasakan sebagai pukulan psikologis yang berat. Tidak semua orang sanggup mengatasi penderitaan dipisahkan secara paksa dari orang-orang yang dicintainya. Di sisi lain, mereka kini juga kehilangan pekerjaan dan akses usaha serta modal untuk melanjutkan hidup.

Kedua, dalam kondisi yang serba sulit itu, mereka harus mampu segera bangkit dan melakukan penguatan diri sendiri, mengambil hikmah dari

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Rahmalemna Sitepu dan Ibu Aisyah Br. Sebayang, pada tanggal 03 April 2018

seluruh musibah itu untuk modal dasar memulai kehidupan baru dari titik nol, bahkan bisa jadi mereka harus memulai dari kondisi minus. Membangun kehidupan yang bermakna, butuh ketegaran jiwa dan keyakinan kuat atas kebesaran Allah dibarengi dengan usaha yang tak kenal lelah.

Fokus penelitian ketiga berupa kondisi mental anak di pengungsian posko erupsi sinabung di Desa Mardinding. Dalam mengenal akan adanya gangguan pada mental seseorang tidak semudah seperti halnya pada gangguan fisik.

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi gangguan kesehatan mental. Selain karena faktor kultural yang mengartikan konsep sehat dan sakit secara berbeda antara budaya satu dengan yang lainnya, juga faktor individual yaitu persepsi dan perasaan yang subjektif sifatnya.

Akan tetapi dapat kita sadari bahwasanya gangguan kesehatan mental itu diakui dalam masyarakat. Sama halnya dengan yang terjadi pada gangguan fisik. Gangguan mental ini pada dasarnya juga terdapat di semua masyarakat.

Gangguan kesehatan mental dimaknakan sebagai tidak adanya atau kekurangannya dalam hal kesehatan mental. Dari pengertian ini, orang yang menunjukkan kurang dalam hal kesehatan mentalnya, maka dimasukkan sebagai orang yang mengalami gangguan mental.⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan timbulnya berbagai permasalahan tersebut di

⁴⁵Moeljono Notosoedirjo, Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan, (Malang: 2001), h. 22-23

akitbatkan dari pengaruh erupsi sinabung berbagai latar belakang keluarga dan mempunyai sifat masing-masing yang berbeda. Antara lain yaitu:

a) Permasalahan yang bersal dari diri anak

Sekian banyak anak yang ada dipengungsian di Desa Mardinding Kabupaten Karo dari keluarga yang berbeda-beda dengan latar belakang masing-masing. Hal ini yang menimbulkan perbedaan pada anak baik dalam hal tingkah laku, sifat maupun kecerdasan dari masing-masing anak.

Terkadang tidak ada kecocokan antara anak yang satu dengan yang lain, kemudian menimbulkan keminderan pada anak yang merasa tertinggal dalam hal pendidikan dari teman-temannya, selain itu perbedaan tingkah laku anak sering menimbulkan ketidakcocokan sehingga terkadang menimbulkan perselisihan antara anak yang satu dengan yang lain, tidak hanya itu, tidak semua anak mengerti dengan tugas masing-masing. Misalnya masalah kebersihan yang paling utama.

Penanganannya para orang tua harus bisa lebih mendekati pribadi anak-anaknya agar dapat mengenal dan tahu pasti tentang sifat dari anak tersebut dan agar tercipta hubungan personal yang baik antara anak dan orang tua. Anak menceritakan segala sesuatu yang sedang dialaminya sehingga mempermudah komunikasi dan dapat

diketahui masalah apa yang sedang anak alami selama bencana yang ia hadapi dengan berjalan waktu.⁴⁶

b) Permasalahan yang timbul dari faktor lingkungan

Lingkungan anak sangat berpengaruh pada tempat tinggalnya, yang jikalau anak mengalami kecenderungan dikarenakan musibah yang mereka hadapi membuat mereka sedikit terganggu. Tapi anak-anak tidak betapa cenderung nampak kalau ia sedang mengalami gangguan mental, malah sebaliknya anak-anak di Desa Mardinding tetap giat bejar tidak terlihat bahwa mereka sedang mengalami kesedihan.⁴⁷

Selanjutnya dari informasi data informan penelitian bahwasanya kondisi mental anak dipengungsian di Desa Mardinding Kabupaten Karo tidak ada yang melampaui batas kesehatan mental, karena jiwa anak-anak masih sehat hanya saja kadang anak-anak merasa sedih dan tidak sanggup menghadapi bencana ditempat tinggalnya.

Ungkapan dari ibu Siti Aisyah Br. Sebayang: ketiga anak saya Alhamdulillah masalah kesehatan mental atau kejiwaan mereka tidak ada terganggu. Mereka tetap tampak gembira dan semangat dalam sehari-hari, hanya saja kadang mereka ada rasa takut pasca bencana datang.⁴⁸ Begitu juga penjelasan dari Ibu Halimah Br. Singarimbun,

⁴⁶Wawancara pada tanggal 06 April 2018

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Karman Sitepu, Pada Tanggal 12 April 2018

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah Br Sebayang Pada Tanggal 31 Maret 2018

beliau mengatakan: Tidak ada terganggu sedikitpun tentang kejiwaan.⁴⁹

Selama peneliti melakukan penelitian kepada kelima pasangan Informan dari orang tua anak-anak korban erupsi sinabung keseluruhannya menjawab untuk kondisi kesehatan mental pada anak-anaknya tidak ada masalah terganggu. Hal ini peneliti terus mencari bukti di lapangan dengan melihat kondisi anak-anak tersebut, mereka tampak tidak merasa ada gangguan di dalam kejiwaan nya. Mereka merasa seperti biasanya melakukan aktivitas mereka sebagai anak-anak pada umunya yang asik bermain, belajar, dan membantu orang tua.

E. ANALISIS

Menganalisa sebuah bimbingan agama orang tua terhadap anak korban erupsi sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo, peneliti menggunakan analisa deskriptif yaitu menguraikan fenomena atau kenyataan sosial yang terkait denga masalah yang dihadapi klien di mana hal tersebut telah mengganggu kehidupannya.

Kaitan ini, yang dimaksudkan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara langsung terhadap orang tua dan anak, dengan maksud agar menjadi percaya diri dan mampu menjalani hidup yang lebih baik.

Bimbingan agama orang tua terhadap anak korban erupsi sinabung diterapkan dengan memberikan ilmu agama, support, motivasi, dan nasehat-nasehat kepada anak-anak. Dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Halimah Br. Singarimbun Pada Tanggal 31 Maret 2018

Desa Mardinding ini berjalan lancar, namun dalam bimbingan tersebut belum maksimal menggunakan metode yang tepat dalam memberikan bimbingan pengajarannya kepada anak-anak korban erupsi sinabung.

Perbedaan bimbingan agama orang tua terhadap anak korba erupsi sinabung di Desa Mardinding Kabupatewn Karo juga menentukan sifat dan perbedaan setiap anak-anak dalam pribadinya masing-masing, baik tentang pengetahuan agama, akhlak, dan setiap jiwa anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan pada bimbingan agama orang tua terhadap anak korban erupsi sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo, sebagai berikut:

1) Metode bimbingan membaca Alquran

Dilaksanakan dengan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran.

Teknik pengajaran yang diberikan orang tua melalui pembimbing agama dalam mengajar ilmu tajwid yaitu berlangsung ketika anak belajar membaca, seperti cara melafadzkan huruf dan makharijul huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya, dengan teknik seperti ini anak-anak mengelilingi guru ngaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan guru ngaji dengan membawa Iqra dan kitab suci Alquran.

2) Metode bimbingan shalat

Dilaksanakan dengan metode melatih tata cara shalat dengan mempraktekkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu karena pembimbing agama juga melihat kemampuan anak-

anak dengan melaksanakan tata cara shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat dengan baik dan benar.

3) Metode bimbingan akhlak

Dilaksanakan dengan metode bimbingan yang diajarkan dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa dalam bentuk siraman rohani, motivasi, maupun dengan cara teguran, serta dengan keteladan agama yang diberikan kepada anak-anak.

4) Metode bimbingan motivasi

Dilaksanakan pada saat anak-anak bersama orang tua, orang tua juga selalu membeikan motivasi kepada anaknya agar tetap semangat menjalani hidup ini walaupun bencana erupsi gunung sinabung selalu menghampiri hidup mereka.

5) Metode bimbingan kesehatan mental

Dilaksanakan disetiap waktu bimbingan seperti ceramah agama, sekolah, dan belajar kelompok. Kesehatan mental anak-anak di Desa Mardingding ini rata-rata tidak ada yang terganggu karena anak-anak disini selalu ceria dan mereka tetap tabah dengan adanya bencana di daerah mereka.

Hambatan yang dicapai anak-anak di Desa Mardingding Kabupaten Karo dalam pelaksanaan bimbingan agama orang tua yaitu:

1. Tidak semua anak-anak menerima dan mengikuti apa yang telah disampaikan dan diberikan.

2. Tidak semua anak-anak memahami apa yang sudah di sampaikan atau dijelaskan.
3. Permasalahan yang berasal dari anak-anak.
4. Akhlak yang masih belum terarah.

Keberhasilan yang dicapai anak-anak di Desa Mardinding Kabupaten Karo dalam pelaksanaan bimbingan agama orang tua yaitu:

- a. Hasil yang dicapai dalam membaca Alquran dan mengfal adalah anak-anak sudah dapat membantu teman-teman lainnya untuk membaca Alquran.
- b. Hasil yang dicapai dalam bimbingan shalat anak-anak mulai dapat menyempurnakan shalatnya, sebagian anak-anak juga mampu menjadi imam untuk memimpin shalat berjama'ah baik itu shalat wajib maupun shalat sunah.
- c. Hasil yang dicapai dalam bimbingan akhlak adalah anak-anak sudah bisa berakhlak dengan lebih baik dan benar kepada orang tua, tetangga, dan sekeliling orang lain diluar.
- d. Hasil yang dicapai dalam bimbingan kesehatan mental anak-anak sangat mampu untuk melawan mental pada setiap diri anak-anak di Desa Mardinding, yang mana anak-anak tidak terlalu risau dengan mentalnya. Karena anak-anak selalu diberikan dorongan motivasi agar selalu

semangat dalam menjalani hidup mereka walaupun bencana tetap ada di tempat tinggal mereka.

B. Saran

Pada penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik, sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran-saran.

Bagi orang tua, untuk tetap memantau perkembangan anak-anak serta memberikan motivasi dan support terhadap segala hal yang dilakukan anak agar dapat meningkatkan potensi dan juga rasa percaya diri yang ada pada individu tersebut. Selanjutnya, orang tua dan anak-anak hendaknya selalu sabar dan tawakkal dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt karena dibalik cobaan pasti ada hikmahnya.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri yang maksimal maka orang tua dan anak-anak harus memulaidari dalam dirinya hal ini sangat penting mengingat bahwa yang bersangkutan yang dapat mengatasi masalah yang ada pada dirinya, anak harus dapat mengevaluasi dirinya secara obyektif, positif tingking juga berani mengambil resiko dengan apa yang dilakukannya, mensyukuri dan menikmati apa yang diberikan Allah Swt pada dirinya agar

lebih percaya diri dalam melangkah untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Orang tua juga harus selalu memantau serta memberikan motivasi agar anak-anak lebih semangat dalam menghadapi masa depan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. Rosdakarya.
- Carole Wande dan Carole Travis. 2008. *Psikologi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2005. *Alquran Karim dan Terjemahannya*. Bandung. J-Art.
- Dinata, Ardi. *Tahapan-Tahapan Dalam Mendidik Anak*.
<http://hwaiting.dagdigdug.com/tarbiyatul-aulat/htm>, diakses 14 februari 2018
- Djumhur dan Moh Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung. CV Ilmu. Cet, ke-17
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta. Ciputat Press. Cet, ke-1.
- Hidayanti Heny Narendrany dan Andri Yudiantoro. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta. UIN Jakarta Press.
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Lahmudin Lubis. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan. Fakultas Dakwah & Komunikasi.
- Lembaran Dakwah Keluarga Marhama. *Menangisi Mengingat Allah Swt*. Edisi 460.
- Mattew B. Milles A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*.
- Nizar Ali. 2011. *Memahami Hadist Nabi Metode dan Pendekatannya*. Yogyakarta. Idea Press.
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yoyakarta. PT. Bayu Indra Grafika.
- Moeljono Notosoedirjo. 2001. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Cet, ke-1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangan* Yogyakarta. Cv. Andi Offset.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta Rineka Cipta.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Cet, ke-3.
- Tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari. (IX/26 no. 24588) cet. Darul Kutub Ilmiyyah. Beirut
- Zikri Neni Iska. 2008. *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan masalah Peserta Didik/Klien*. Jakarta. Kizi Brother's, .

DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk para orang tua

- 1) Bagaimana disaat terjadinya bencana erupsi gunung sinabung apakah anak-anak merasa ketakutan?
- 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membimbing bimbingan agama kepada anak-anak?
- 3) Bagaimana peran bimbingan agama Bapak/Ibu kepada anak-anak?
- 4) Kapan dilaksanakan bimbingan agama tersebut?
- 5) Dimana tempat memberikan bimbingan kepada anak-anak?
- 6) Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung dalam memberikan bimbingan agama yang dilaksanakan?
- 7) Apa saja metode bimbingan agama yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak?
- 8) Bagaimana kondisi tempat bermain atau bergaul anak-anak pada saat sekarang ini, apakah sudah terarah cara bermain atau bergaul mereka dengan teman-temannya yang non muslim?
- 9) Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan agama yang dihadapi anak-anak sekarang ini?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi kepada anak-anak dikala bencana yang datang pada saat ini?

11) Apakah dengan adanya bencana erupsi yang selalu terjadi kondisi mental anak-anak terganggu?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan I

Tanggal Wawancara : 31 April 2018
Tempat dan Waktu : Dirumah informan / 21:00 Wib- Selesai
Nama Informan : Bapak Rahlemna Sitepu dan Ibu Siti Aisyah Br.
Sebayang

Hasil Wawancara:

1. Bagaimana disaat kejadian erupsi sinabung apakah anak-anak merasa ketakutan?

Jawab: disaat pertama kali kejadian itu anak-anak sangat ketakutan, menangis, dan tidak berani untuk jauh dari orang tua.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membimbing bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: dengan selalu mengajarkan ilmu-ilmu agama islam, bukan hanya sekedar teori tapi kami juga kami lakukan bersama-sama.

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: dengan selalu mengingatkan kepada mereka, contohnya ketika waktu shalat sudah masuk maka kami perintahkan untuk segera melaksanakan shalat.

4. Bagaimana peran bimbingan agama Bapak/Ibu kepada anak-anak dalam memberikan motivasi?

Jawab: kami selalu memberikan semangat, dukungan kepada anak kami, karena musibah yang saat ini kita hadapi bukan akhir perjalanan kalian untuk putus asa dan membatalkan niat cita-cita kalian wahai anakku. Ungkapan dari Bapak Rahmalemna Sitepu selaku kepala keluarga dirumah.

5. Selanjutnya bagaimana kondisi mental anak-anak pasca bencana erupsi sinabung ini terjadi, apakah jiwa mental mereka baik-baik saja atau terganggu?

Jawab: Alhamdulillah untuk ketiga anak kami baik-baik saja mentalnya, mereka tetap tabah dan kuat menghadapi musibah ini.

6. Apa sajakah hambatan anak-anak dalam melaksanakan ibadahnya setiap hari?

Jawab: hambatan yang sangat berpengaruh adalah pergaulan lingkungan mereka disekitar tempat tinggal pengungsian ini.

Informan II

Tanggal Wawancara : 31 April 2018

Tempat dan Waktu : Dirumah informan/ 11:00 Wib- Selesai

Nama Informan : Bapak Suruhan Ginting dan Ibu Halimah Br.
Singarimbun

Hasil Wawancara

1. Bagaimana disaat kejadian erupsi sinabung apakah anak-anak merasa ketakutan?

Jawab: sangat ketakutan

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membimbing bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: dari dini anak-anak kami sudah kami ajarkan tentang agama islam, sampai sekarang selalu kami bekal setiap harinya dengan mengenal Allah Swt.

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: dengan mengajak selalu patuh dengan perintah Allah dan meninggalkan yang dilarang Allah Swt.

4. Bagaimana peran bimbingan agama Bapak/Ibu kepada anak-anak dalam memberikan motivasi?

Jawab: dengan mereka kenal agamanya maka mereka juga pasti bahwasanya hidup itu selalu ada cobaan, baik kepada orang baik maupun orang yang kafir. Jadi kami selalu memberikan motivasi dengan cara bersabar dan selalu semangat dalam belajar.

5. Selanjutnya bagaimana kondisi mental anak-anak pasca bencana erupsi sinabung ini terjadi, apakah jiwa mental mereka baik-baik saja atau ada terganggu?

Jawab: kondisi mental mereka baik-baik saja sampai saat ini tidak ada terganggu.

6. Apa sajakah hambatan anak-anak dalam melaksanakan ibadahnya setiap hari?

Jawab: malas, dan pergaulan lingkungan.

Informan III

Tanggal Wawancara : 01 Mei 2018

Tempat dan Waktu : Dirumah informan / 09:00 Wib- Selesai

Nama Informan : Bapak Karman Sitepu dan Ibu Cahaya Br. Sebayang

Hasil Wawancara

1. Bagaimana disaat kejadian erupsi sinabung apakah anak-anak merasa ketakutan?

Jawab: sangat ketakutan sekali anak-anak kami sampai mereka tidak berani keluar rumah.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membimbing bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: dengan memberikan ajaran patuh kepada rukun Islam, yaitu salah satunya mengerjakan shalat dalam lima waktu.

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: dengan memberikan contoh yang baik kepada mereka.

4. Bagaimana peran bimbingan agama Bapak/Ibu kepada anak-anak dalam memberikan motivasi?

Jawab: selain kami ajarkan ilmu agama kami juga memberikan bakat anak kami yang mereka sukai, dengan itu motivasi mereka untuk meraih cita-citanya akan terwujud.

5. Selanjutnya bagaimana kondisi mental anak-anak pasca erupsi sinabung terjadi, apakah jiwa mental mereka baik-baik saja atau ada sedikit terganggu?

Jawab: Alhamdulillah sampai saat ini jiwa ataupun mental anak kami baik-baik saja.

6. Apa sajakah hambatan anak-anak dalam melaksanakan ibadahnya setiap hari?

Jawab: teman-teman mereka yang dari non muslim, sehingga kadang bisa membuat anak kami malas untuk melaksanakannya.

Informan IV

Tanggal Wawancara : 27 April 2018

Tempat dan Waktu : Dirumah informan/ 14:00 Wib- Selesai

Nama Informan : Bapak Yasiruddin dan Ibu Suyakina Br. Purba

Hasil Wawancara

1. Bagaimana disaat erupsi sinabung terjadi apakah anak-anak merasa ketakutan?

Jawab: sangat ketakutan

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membimbing bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: menyekolahkan mereka ke madrasah MDA

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: kami ajarkan harus selalu berbakti kepada orang tua, tidak durhaka, dan takut akan Allah Swt.

4. Bagaimana peran bimbingan agama Bapak/Ibu kepada anak-anak dalam memberikan motivasi?

Jawab: selalu mendukung dan memberikan motivasi berupa semangat hidup dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang mereka pelajari mampu berguna untuk orang banyak.

5. Selanjutnya bagaimana kondisi mental anak-anak pasca bencana erupsi sinabung terjadi, apakah jiwa mental mereka baik-baik saja atau terganggu?

Jawab: Alhamdulillah kami ucapkan syukur kepada Allah Swt yang masih melindungi anak kami, kami ikhlas walaupun rumah, kebun, dan lainnya yang kami milki hilang terkena bencana tapi anak-anak kami masih bisa bersama kami dengan keadaan sehat.

Informan V

Tanggal Wawancara : 27 April 2018
Tempat dan Waktu : Dirumah informan/ 20:00 Wib- Selesai
Nama Informan : Bapak Abdul Munir Lubis dan Ibu Yenitasari

Hasil Wawancara

1. Bagaimana disaat erupsi sinabung terjadi apakah anak-anak merasa ketakutan?

Jawab: sangat merasa ketakutan, mereka tidak mau jauh dari kami.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membimbing bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: dengan selalu menasehati jikalau ia berbuat salah kami tegur sekaligus kami bimbing dengan pengetahuan agama, dan selalu kami didik dari dini untuk mengaji dan mengerjakan shalat.

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama kepada anak-anak?

Jawab: tidak hanya sekedar teori, tapi kami anjurkan untuk membiasakan menjalankan perintah dari agama, seperti shalat lebih utama. Agar mereka tahu perbedaan orang muslim dengan orang non muslim di Desa Mardinding ini.

4. Bagaimana peran bimbingan agama Bapak/Ibu kepada anak-anak dalam memberikan motivasi?

Jawab: peran kami sangat dekat sekali dengan anak kami, orang tua mana yang tidak peduli dengan anak kandungnya sendiri. Kami selalu memberika dukungan dan semangat terus untuk anak kami agar mereka jadi anak-anak

yang sukses, ungkapan dari Bapak Abdul Munir Lubis selaku kepala keluarga dirumah.

5. Selanjutnya bagaimana kondisi mental anak-anak pasca bencana erupsi sinabung terjadi, apakah jiwa mental mereka baik-baik saja atau terganggu?

Jawab: Alhamdulillah keadaan jiwa mental anak kami dalam keadaan baik-baik saja, hanya saja di waktu terjadinya bencana erupsi sinabung itu mereka ketakutan dan menangis.

Dokumentasi













